

**ANALISIS PEMANFAATAN FASILITAS KESEHATAN
PUSKESMAS OLEH MASYARAKAT
DI KECAMATAN NGRAMPAL KABUPATEN SRAGEN**

PUBLIKASI ILMIAH



Oleh
Nova Dela Ira Ika Sejati
E 100 110 054

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI ILMIAH

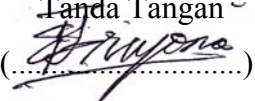
ANALISIS PEMANFAATAN FASILITAS KESEHATAN PUSKESMAS
OLEH MASYARAKAT
DI KECAMATAN NGRAMPAL KABUPATEN SRAGEN

Nova Dela Ira Ika Sejati
NIM E 100 110 054

Telah disetujui oleh :

Pembimbing

: Drs Priyono, M. Si

Tanda Tangan ~

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Geografi



Drs Priyono, M. Si

HALAMAN PENGESAHAN
PUBLIKASI ILMIAH

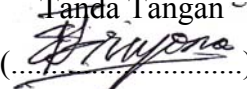
ANALISIS PEMANFAATAN FASILITAS KESEHATAN
PUSKESMAS OLEH MASYARAKAT
DI KECAMATAN NGRAMPAL KABUPATEN SRAGEN

Nova Dela Ira Ika Sejati
NIM E 100 110 054

Telah disetujui oleh :

Pembimbing

: Drs Priyono, M. Si

Tanda Tangan ~

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Geografi



Drs Priyono, M. Si

**ANALISIS PEMANFAATAN FASILITAS KESEHATAN PUSKESMAS
OLEH MASYARAKAT DI KECAMATAN NGRAMPAL KABUPATEN
SRAGEN**

Analysis Of Utilization Of Health Facilities In Health Public Center By The
Community
District Ngrampal Sragen Regency

Oleh:
Nova Dela Ira Ika Sejati
(E100110054)
Fakultas Geografi UMS

ABSTRACT

One form of implementation of health improvement efforts implemented through health public center, because it is central to the development of community health public center and organize community service quality, equitable, affordable to the role of the community actively exploiting people's demand for increasingly complex health public center as the positive impact of advances in science and technology the national development of Indonesia to maintain and improve the health of individuals, families, groups and or communities. In the district there are four health centers Ngrampal consisting of health centers and health center Parent 1, 2 and 3. In the district of Ngrampal there are four health public center. In the district Ngrampal itself is located in the village of Pilangsari, District Ngrampal, Sragen Regency. The wide of Ngrampal District is 34.40 km², with a population 36,613 people. The density of population is 1064 people/Km². Ngrampal district consists of 8 villages namely Pilangsari, Ngarum, Bener, Kebonromo, Bandung, Gabus, Karangudi, and Klandungan. Based on the background of these problems can be formulated as follows: 1) How is the level of utilization of health facilities in the area research center, 2) What are the factors that influence the utilization of health center facilities.

The research method use survey research method which supported by the interpretation of secondary data and primary data. The population of the study was the total number of visitors from the health center or health center Parent 1, 2 and 3 that use the health facility as many as 2324 visitors in one year. The sample of the study was partially visitors Parent and Health Center health center 1, 2 and 3 were taken 5% of the population to 116 respondents. Respondents in the study were users who utilize community health centers health facilities in health centers and health center Parent 1, 2 and 3. Analysis of the data used is the frequency distribution table and statistical analysis. Statistical analysis was used to determine the closeness of the relationship between the variables and the effect of using variables affected product moment correlation analysis.

The results showed the level of utilization of health facilities by the community health centers in health centers Parent has a moderate level of

utilization and health center 1, 2 and 3 have a low utilization rate. So the conclusion is that if the number of visitors that many must have good accessibility so that people can take advantage of health centers with good facilities. In addition, if the type of activity in the clinic is already full then the officer of the health center is active in health education so that the public can know the knowledge about health. Then when the facilities of health center was adequate, people will not hesitate to prefer the treatment to the clinic rather than to other health facilities. Factors affecting the rate of utilization of health facilities by the community health center is a variable level of education, accessibility and support facilities. This is due to the fact on the ground that a person with low education could go to health facilities by considering the accessibility of health centers that are accessible and appropriate support facilities.

ABSTRAK

Salah satu bentuk upaya penyelenggaraan upaya kesehatan dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan Puskesmas, karena Puskesmas merupakan pusat pembangunan masyarakat serta menyelenggarakan pelayanan masyarakat yang bermutu, merata, terjangkau dengan peran masyarakat secara aktif tuntutan masyarakat terhadap pemanfaatan Puskesmas semakin kompleks sebagai dampak positif kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dari hasil pembangunan nasional bangsa Indonesia untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat. Pada Kecamatan Ngrampal terdapat empat Puskesmas yang terdiri dari Puskesmas Induk dan Puskesmas Pembantu 1, 2 dan 3. Kecamatan Ngrampal terletak di Desa Pilangsari, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen. Luas Kecamatan Ngrampal adalah 34,40 Km², dengan jumlah penduduk 36.613 jiwa. Kepadatan penduduk adalah 1.064 jiwa/Km². Kecamatan Ngrampal terdiri dari 8 desa yaitu Pilangsari, Ngarum, Bener, Kebonromo, Bandung, Gabus, Karangudi, dan Klandungan. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan puskesmas di daerah penelitian?, 2) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan fasilitas kesehatan Puskesmas?.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian survei dengan didukung interpretasi data-data sekunder dan data-data primer. Populasi dari penelitian adalah jumlah keseluruhan pengunjung dari Puskesmas Induk maupun Puskesmas Pembantu 1, 2 dan 3 yang memanfaatkan fasilitas kesehatan tersebut yaitu sebanyak 2324 pengunjung dalam 1 tahun. Sampel dari penelitian adalah sebagian pengunjung Puskesmas Induk maupun Puskesmas Pembantu 1, 2 dan 3 diambil 5% dari populasi yaitu menjadi 116 responden. Responden dalam penelitian ini adalah pengguna puskesmas yang memanfaatkan fasilitas kesehatan tersebut di Puskesmas Induk maupun Puskesmas Pembantu 1, 2 dan 3. Analisis data yang digunakan adalah tabel distribusi frekuensi dan analisis statistik. Analisis statistik digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel pengaruh dan variabel terpengaruh menggunakan analisis korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan puskesmas oleh masyarakat di Puskesmas Induk memiliki tingkat pemanfaatan yang sedang dan Puskesmas Pembantu 1, 2 dan 3 memiliki tingkat pemanfaatan rendah. Maka ditarik kesimpulan bahwa apabila jumlah pengunjung yang banyak harus memiliki aksesibilitas yang baik agar masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan puskesmas dengan baik. Selain itu juga apabila jenis kegiatan di puskesmas tersebut sudah lengkap maka petugas dari puskesmas tersebut aktif melakukan penyuluhan kesehatan agar para masyarakat dapat mengetahui pengetahuan tentang kesehatan. Kemudian apabila fasilitas dari puskesmas itu memadai, maka masyarakat tidak akan segan untuk lebih memilih berobat ke puskesmas itu daripada ke fasilitas kesehatan yang lain. faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan puskesmas oleh masyarakat adalah jenis kegiatan. Apabila jenis kegiatan di Puskesmas Induk maupun Puskesmas Pembantu di Kecamatan Ngrampal sangat lengkap maka jumlah pengunjung yang memanfaatkan fasilitas kesehatan puskesmas semakin banyak.

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk upaya penyelenggaraan upaya kesehatan dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan Puskesmas, karena Puskesmas merupakan pusat pembangunan masyarakat serta menyelenggarakan pelayanan masyarakat yang bermutu, merata, terjangkau dengan peran masyarakat secara aktif tuntutan masyarakat terhadap pemanfaatan Puskesmas semakin kompleks sebagai dampak positif kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dari hasil pembangunan nasional bangsa Indonesia. Masyarakat semakin peka terhadap pemanfaatan Puskesmas yang bermutu sehingga tahu haknya tentang pemanfaatan Puskesmas yang seharusnya mereka terima. (Depkes RI, 2003)

Wilayah kerja Puskesmas meliputi satu kecamatan. Faktor kepadatan penduduk, luas wilayah, keadaan geografis merupakan bahan pertimbangan dalam menentukan wilayah kerja Puskesmas. Pada Kecamatan Ngrampal terdapat empat Puskesmas. Kecamatan Ngrampal sendiri terletak di Desa Pilangsari, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen. Luas Kecamatan Ngrampal adalah 34,40 Km², dengan jumlah penduduk 36.613 jiwa. Kepadatan penduduk adalah 1.064 jiwa/Km². Kecamatan Ngrampal terdiri dari 8 desa yaitu Pilangsari, Ngarum, Bener, Kebonromo, Bandung, Gabus, Karangudi, dan Klandungan.

Dengan keberadaan keempat Puskesmas di wilayah Kecamatan Ngrampal, diharapkan dapat memudahkan pemerintah setempat dalam mengawasi tingkat kesehatan

masyarakat dan segera mengambil suatu tindakan jika terjadi keadaan yang bahaya, seperti wabah penyakit. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan peningkatan kesehatan antara lain masyarakat masih belum memanfaatkan pelayanan Puskesmas secara optimal. Masih rendahnya status sosial ekonomi masyarakat, tingkat pendidikan, perilaku, gaya hidup serta kebiasaan masyarakat mengenai kesehatan umumnya masih kurang. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa target jumlah pasien yang diharapkan pada tiap puskesmas di daerah penelitian 3000 orang/tahun atau 250 orang/bulan. Jumlah tersebut ternyata masih kurang dari kenyataan yang sebenarnya di lapangan, yaitu jumlah pengunjung yang berobat ke puskesmas di Kecamatan Ngrampal dalam 1 tahun terakhir sebanyak 2324 orang. Hal ini akan berubah menjadi kurang efisiennya keberadaan puskesmas apabila tidak didukung oleh pemanfaatan oleh masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tingkat pemanfaatan puskesmas dengan judul “ANALISIS PEMANFAATAN FASILITAS KESEHATAN PUSKESMAS OLEH MASYARAKAT DI KECAMATAN NGRAMPAL KABUPATEN SRAGEN”.

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan puskesmas di daerah penelitian.

2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi pemanfaatan fasilitas kesehatan Puskesmas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Penelitian ini dilaksanakan pada Puskesmas Induk maupun Puskesmas Pembantu 1, 2 dan 3 yang terletak di Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen dengan pertimbangan tingkat pemanfaatan Puskesmas oleh masyarakat Kecamatan Ngrampal masih rendah, belum sesuai dengan target yang ingin dicapai Puskesmas tersebut.

Adapun pengambilan responden dengan menggunakan metode acak sederhana *Simple Random Sampling* yaitu setiap sampel dari penelitian yang diambil dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Populasi dari penelitian ini adalah jumlah keseluruhan pengunjung dari Puskesmas Induk maupun Puskesmas Pembantu 1, 2 dan 3 yang memanfaatkan fasilitas kesehatan tersebut yaitu sebanyak 2324 pengunjung dalam 1 tahun. Sampel dari penelitian adalah sebagian pengunjung Puskesmas Induk maupun Puskesmas Pembantu 1, 2 dan 3 diambil 5% dari populasi yaitu menjadi 116 responden. Responden dalam penelitian ini adalah pengguna puskesmas yang memanfaatkan fasilitas kesehatan tersebut di Puskesmas Induk maupun Puskesmas Pembantu 1, 2 dan 3. Pembatasan responden disini dimaksudkan agar mendapatkan data yang sebaik-baiknya.

Data primer, diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan

diharapkan dapat menggambarkan keadaan dengan lengkap dan akurat. Sedangkan data sekunder, diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari berbagai instansi yang terkait dengan obyek penelitian antara lain Kantor Puskesmas, Dinas Kesehatan, BPS, dan instansi lain yang terkait.

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu kecamatan. Analisis statistik yang digunakan adalah skoring yaitu memberikan skor relatif dari 1, 2, dan 3 pada hasil klasifikasi setiap variabel, sehingga memungkinkan pembentukan indeks komposit melalui jumlah pengharkatan. Kemudian menganalisis deskriptif berfungsi untuk menjelaskan fenomena-fenomena dan permasalahan yang dikaji di dalam penelitian. Analisa ini yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan diantara variabel-variabel tersebut, dan jika terdapat hubungan bagaimanakah arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis analisis korelasi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosial Ekonomi Responden

Responden yang diambil adalah warga masyarakat yang berobat ke Puskesmas Induk maupun Puskesmas Pembantu di daerah penelitian yang menggunakan fasilitas kesehatan atau puskesmas.

Umur merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini, karena dapat digunakan sebagai titik tolak dalam mengetahui pola perkembangan penduduk dimasa yang akan datang. Diketahui bahwa umur responden di daerah penelitian

memiliki usia produktif, dengan persentase masing-masing di Puskesmas Induk sebanyak 84%, Puskesmas Pembantu 1 sebanyak 94%, Puskesmas Pembantu 2 sebanyak 78% dan Puskesmas Pembantu 3 sebanyak 87%.

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur tingkat kemajuan penduduk. Dengan pendidikan penduduk mudah untuk dapat menyeleksi informasi-informasi yang salah. Diketahui bahwa pendidikan responden pada daerah penelitian termasuk kategori tinggi dengan persentase lebih dari 60%. Di puskesmas induk 76%, puskesmas pembantu 1 69%, dan puskesmas pembantu 2 63%. Untuk puskesmas pembantu 3 termasuk kategori sedang dengan persentase 60%. Sehingga diharapkan dapat memberikan sikap positif terhadap pemanfaatan keberadaan puskesmas bagi pelayanan kesehatan.

Mata pencaharian merupakan usaha yang dilakukan oleh responden untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidup baik spiritual maupun material. Dapat diketahui bahwa sebagian besar pemanfaatan /pengunjung puskesmas adalah mata pencahariannya sebagai petani, masing-masing di Puskesmas Induk sebesar 26,1%, Puskesmas Pembantu 1 sebesar 37,5%, Puskesmas Pembantu 2 sebesar 31,3%, dan untuk Puskesmas Pembantu 3 sebesar 33,3%.

Pendapatan merupakan sumber kehidupan bagi rumah tangga. Dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan responden di keempat Puskesmas terdapat persamaan yaitu di dominasi pendapatan \leq Rp. 810.000,- untuk

Puskesmas Induk sebesar 40,6%, Puskesmas Pembantu 1 sebesar 43,8%, Puskesmas Pembantu 2 sebesar 43,8%, dan Puskesmas Pembantu 3 sebesar 40%.

Jarak merupakan suatu kendala tersendiri terutama jarak rumah dengan lokasi pelayanan kesehatan khususnya puskesmas. Dapat diketahui bahwa jarak rumah responden ke puskesmas didominasi dari masyarakat yang berdekatan dengan fasilitas kesehatan yaitu berjarak $\leq 0,5 - 2,3$ km, yaitu di Puskesmas Induk sebesar 44,9%, Puskesmas Pembantu 1 sebesar 43,8%, Puskesmas Pembantu 2 sebesar 50%, dan untuk Puskesmas Pembantu 3 sebesar 46,7%.

Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Puskesmas

Kebutuhan akan kesehatan di masyarakat ditentukan oleh karakteristik masyarakat itu sendiri. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui suatu puskesmas berkembang atau tidak adalah keadaan jumlah pasien pemanfaatan pelayanan yang ada di puskesmas tersebut serta sarana pelengkap bagi puskesmas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Penelitian yang dilakukan pada bulan Desember tahun 2012 dengan menggunakan perhitungan metode skoring yaitu memberikan penilaian atau skor terhadap masing-masing variabel pemanfaatan puskesmas, diperoleh data sebagai berikut :

1. Jumlah pengunjung

Berdasarkan data yang diperoleh dari masing-masing puskesmas di Kecamatan Ngrampal dapat diketahui bahwa jumlah

pengunjung yang datang ke Puskesmas Induk maupun Puskesmas Pembantu 1, 2 dan 3 penyebarannya tidak merata, hal ini

disebabkan ada perbedaan antara kualitas puskesmas yang satu dengan yang lain.

Tabel 4.1. Jumlah Pengunjung Puskesmas Ngrampal

No.	Nama Puskesmas	Skor	Jumlah Pengunjung dalam 1 tahun
1.	Puskesmas Induk	2	2710 jiwa
2.	Puskesmas Pembantu 1	1	615 jiwa
3.	Puskesmas Pembantu 2	1	485 jiwa
4.	Puskesmas Pembantu 3	1	404 jiwa

Sumber : Data Sekunder, 2012

Menurut informasi yang diperoleh bahwa target jumlah pasien yang diharapkan pada tiap puskesmas di daerah penelitian 3000 orang/tahun atau 250 orang/bulan. Berdasarkan data tersebut Puskesmas induk baru mencapai target 90% dari jumlah target pasien yang diharapkan. Sedangkan Puskesmas Pembantu 1 20%, Puskesmas Pembantu 2 16%, dan Puskesmas Pembantu 3 hanya 13%. Hal ini disebabkan ada beberapa faktor yang antara lain adalah faktor daya tarik puskesmas itu sendiri, baik dalam hal pelayanannya, obat-obatannya, dan jarak tempuh puskesmas itu sendiri. Selain itu, Puskesmas Induk merupakan pusat dari puskesmas yang ada di Kecamatan Ngrampal dan memiliki

cakupan wilayah kerja yang meliputi satu kecamatan, sedangkan Puskesmas Pembantu 1, 2 dan 3 hanya beberapa cakupan wilayah kerja. Sehingga Puskesmas Induk menduduki kriteria sedang memperoleh skor 2 dan Puskesmas Pembantu 1, 2, dan 3 menduduki kriteria rendah memperoleh skor 1.

2. Aksesibilitas

Yang dimaksud aksesibilitas disini adalah kemudahan daya jangkau menuju puskesmas yang terdiri dari seberapa jauh jarak dari pusat kota ke lokasi puskesmas dan ada tidaknya sarana transportasi. Lokasi puskesmas yang ada di Kecamatan Ngrampal letaknya tidak saling berdekatan.

Tabel 4.2.2. Skoring Aksesibilitas Puskesmas Ngrampal

No.	Nama Puskesmas	Skor jarak dari pusat Kecamatan (Km)	Sarana Transportasi	Total Skor	Skoring
1.	Puskesmas Induk	3	3	6	3
2.	Puskesmas Pembantu 1	1	3	4	2
3.	Puskesmas Pembantu 2	2	2	4	2
4.	Puskesmas Pembantu 3	1	2	3	2

Sumber : Data Sekunder, 2012

Berdasarkan tabel 4.3. didapatkan hasil bahwa nilai total skor yang diperoleh yaitu total skor 6 untuk Puskesmas Induk, total skor 4 untuk Puskesmas Pembantu 1 dan 2, dan total skor 3 untuk Puskesmas Pembantu 3. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Puskesmas Induk memiliki skor 3 dan Puskesmas Pembantu 1, 2 dan 3 memiliki skor 3. Hal ini dikarenakan Puskesmas Induk berada di lokasi yang strategis dan dapat dijangkau semua masyarakat, selain itu sarana transportasi yang sangat memadai. Sedangkan Puskesmas Pembantu 1, 2 dan 3 letaknya berada di dekat perkampungan, sehingga hanya warga tetangga terdekat yang berobat ke puskesmas pembantu tersebut serta sarana transportasi yang kurang memadai.

3. Jenis Kegiatan

Yang dimaksud jenis kegiatan puskesmas adalah jenis kegiatan pokok yang dilaksanakan puskesmas meliputi kesejahteraan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, kesehatan lingkungan, pemukiman, pemberantasan penyakit menular, upaya pengobatan, penyuluhan kesehatan masyarakat, upaya kesehatan sekolah, kesehatan gigi dan mulut, perawatan kesehatan masyarakat, laboratorium sederhana, kesehatan jiwa.

Dari penilaian jenis kegiatan puskesmas tersebut untuk Puskesmas Induk memiliki kriteria sangat lengkap yaitu ada 12 jenis kegiatan memperoleh skor 3,

Puskesmas Pembantu 1 memiliki kriteria sangat lengkap yaitu ada 11 jenis kegiatan memperoleh skor 3, Puskesmas Pembantu 2 memiliki kriteria lengkap yaitu ada 9 jenis kegiatan memperoleh skor 3 dan untuk puskesmas pembantu 3 memiliki kriteria lengkap yaitu ada 8 jenis kegiatan memperoleh skor 2. Dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan puskesmas yang paling lengkap di Puskesmas Induk karena merupakan pusat dari puskesmas yang ada di Kecamatan Ngrampal, sedangkan puskesmas pembantu 1, 2 dan 3 tidak memiliki jenis kegiatan yang lengkap dikarenakan puskesmas pembantu tersebut hanya melayani kegiatan puskesmas yang sesuai dengan bidangnya yaitu hanya sebagai puskesmas pembantu dari puskesmas induk.

4. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung terdiri dari sarana fisik(gedung), perlengkapan medis, obat-obatan, dan ada tenaga kesehatan. Dalam penilaian skor dibedakan menjadi 3 yaitu skor 3 dengan kriteria sangat lengkap jika 3 buah sarana dan tenaga kesehatan paling banyak \pm 36-51 tenaga kesehatan, skor 2 dengan kriteria lengkap jika terdapat kurang dari 3 buah sarana dan tenaga kesehatan yang sedikit \pm 20-35 tenaga kesehatan, dan skor 1 dengan kriteria kurang lengkap jika tidak terdapat sarana dan tenaga kesehatan paling sedikit \pm 4-19 tenaga kesehatan.

Tabel 4.5 Skoring Fasilitas Pendukung

No	Nama Puskesmas	Fasilitas pendukung	Tenaga kesehatan	Jumlah skor	Skor
1.	Puskesmas Induk	3	3	6	3

2.	Puskesmas Pembantu I	3	1	4	1
3.	Puskesmas Pembantu II	3	1	4	1
4.	Puskesmas Pembantu III	3	1	4	1

Dari penilaian di atas dengan menggunakan metode skoring diperoleh hasil skor 3 untuk puskesmas induk dan skor 1 untuk puskesmas pembantu 1, 2 dan 3. Hal ini dikarenakan fasilitas pendukung di Puskesmas Pembantu ada yang belum memenuhi kriteria dan kurangnya fasilitas yang memadai menyebabkan fasilitas tersebut kurang, seperti tenaga medis yang kurang. Sedangkan di puskesmas induk fasilitas pendukung dan tenaga medis yang lengkap membuat puskesmas induk memiliki fasilitas dan tenaga medis yang lengkap. Tetapi meskipun begitu, masyarakat masih tetap bisa memanfaatkan fasilitas kesehatan puskesmas tersebut. Ini menunjukkan bahwa fasilitas pendukung puskesmas tersebut sudah cukup memadai.

Setelah melakukan penilaian pada setiap variabel pada keempat daerah penelitian di Kecamatan Ngrampal, kemudian dilakukan pemberian nilai pada masing-masing variabel di Puskesmas Induk dan Puskesmas Pembantu 1, 2 dan 3, selanjutnya dilakukan klasifikasi akhir yaitu untuk mengetahui puskesmas mana yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang atau rendah menggunakan metode interval.

Dari hasil perhitungan di atas didapatkan kelas interval sebagai berikut:

Rendah = 5-8,3

Sedang = 8,4-11,7

Tinggi = 11,8-15,1

Tabel 4.6. Hasil Skoring Tingkat Pemanfaatan Puskesmas

No	Nama Puskesmas	Jumlah Pengunjung	Aksesibilitas	Jenis Kegiatan	Fasilitas Pendukung	Total Skor	Tingkat pemanfaatan
1.	Puskesmas Induk	2	3	3	3	11	Sedang
2.	Puskesmas Pembantu 1	1	2	3	1	7	Rendah
3.	Puskesmas Pembantu 2	1	2	3	1	7	Rendah
4.	Puskesmas Pembantu 3	1	2	2	1	6	Rendah

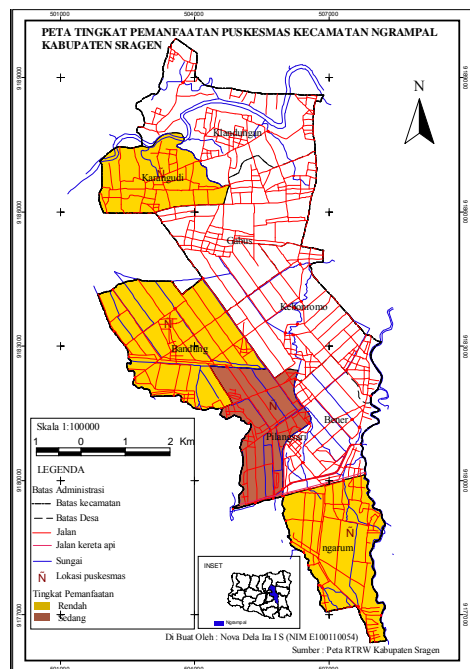
Sumber : Pengolahan data sekunder, 2012

Berdasarkan data di atas hasil skoring tingkat pemanfaatan puskesmas di Kecamatan Ngrampal pada tahun 2012 Puskesmas Induk memiliki tingkat pemanfaatan yang sedang dan Puskesmas Pembantu 1,

2 dan 3 memiliki tingkat pemanfaatan rendah.

Dalam hubungan interaksi variabel-variabel yang secara teoritis telah diperoleh maka dapat disimpulkan hubungannya sangat terkait. Apabila jumlah pengunjung

yang banyak harus memiliki aksesibilitas yang baik agar masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan puskesmas dengan baik. Selain itu juga apabila jenis kegiatan di puskesmas tersebut sudah lengkap maka petugas dari puskesmas tersebut aktif melakukan penyuluhan kesehatan agar para masyarakat dapat mengetahui pengetahuan tentang kesehatan. Kemudian apabila fasilitas dari puskesmas itu memadai, maka masyarakat tidak akan segan untuk lebih memilih berobat ke puskesmas itu daripada ke fasilitas kesehatan yang lain.



Gambar Peta Tingkat Pemanfaatan

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Puskesmas

Dalam sub bab ini akan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam tingkat pemanfaatan pelayanan puskesmas dilihat dari variable jumlah pengunjung, aksesibilitas, jenis kegiatan dan fasilitas pendukung. Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara faktor yang mempengaruhi dengan tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan puskesmas, digunakan analisis korelasi. Analisa ini yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan diantara variabel-variabel tersebut, dan jika terdapat hubungan bagaimanakah arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa variabel tersebut terdiri dari jumlah pengunjung, aksesibilitas, jenis kegiatan dan fasilitas pendukung.

Untuk maksud tersebut maka setiap variabel yang diteliti dinyatakan sebagai variabel yakni "X" sebagai variabel pengaruh dan "Y" sebagai variabel terpengaruh. Di bawah ini akan diuraikan mengenai hasil uji statistik korelasi yang menggambarkan hubungan variabel-variabel tersebut dengan tingkat pemanfaatan puskesmas oleh masyarakat.

Tabel 4.7 Nilai Korelasi Antara Tingkat Pendidikan, Jumlah Pengunjung, Aksesibilitas, Jenis Kegiatan Dan Fasilitas Pendukung Dengan Tingkat Pemanfaatan Puskesmas

No	Variabel	Tingkat pemanfaatan
1.	Jumlah Pengunjung	0,05
2.	Aksesibilitas	0,06
3.	Jenis Kegiatan	0,3

4.	Fasilitas Pendukung	0,06
----	---------------------	------

Sumber: Pengolahan data, 2012

Berdasarkan hasil olah data dan analisis korelasi antara tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan puskesmas dengan beberapa variabel memperlihatkan ada beberapa kecenderungan hubungan yang sama, berupa hubungan positif dan hubungan negatif. Pada tabel di atas ditemukan masing-masing korelasi r_{xy} jumlah pengunjung 0,05, aksesibilitas 0,06, jenis kegiatan 0,3 dan fasilitas pendukung 0,08. Angka yang menunjukkan arah hubungan positif dan paling tinggi adalah jenis kegiatan dengan angka 0,3.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan puskesmas oleh masyarakat adalah jenis kegiatan. Apabila jenis kegiatan di Puskesmas Induk maupun Puskesmas Pembantu di Kecamatan Ngrampal sangat lengkap maka jumlah pengunjung yang memanfaatkan fasilitas kesehatan puskesmas semakin banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya dapat diambil kesimpulan yang berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan puskesmas oleh masyarakat di Kecamatan Ngrampal dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan puskesmas adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan puskesmas oleh masyarakat di Puskesmas Induk memiliki tingkat pemanfaatan

yang sedang dan Puskesmas Pembantu 1, 2 dan 3 memiliki tingkat pemanfaatan rendah. Maka ditarik kesimpulan bahwa apabila jumlah pengunjung yang banyak harus memiliki aksesibilitas yang baik agar masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan puskesmas dengan baik. Selain itu juga apabila jenis kegiatan di puskesmas tersebut sudah lengkap maka petugas dari puskesmas tersebut aktif melakukan penyuluhan kesehatan agar para masyarakat dapat mengetahui pengetahuan tentang kesehatan. Kemudian apabila fasilitas dari puskesmas itu memadai, maka masyarakat tidak akan segan untuk lebih memilih berobat ke puskesmas itu daripada ke fasilitas kesehatan yang lain.

2. Berdasarkan hasil olah data dan analisis korelasi antara tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan puskesmas dengan beberapa variabel, faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan puskesmas oleh masyarakat adalah jenis kegiatan. Apabila jenis kegiatan di Puskesmas Induk maupun Puskesmas Pembantu di Kecamatan Ngrampal sangat lengkap maka jumlah pengunjung yang memanfaatkan fasilitas kesehatan puskesmas semakin banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Catur Yogi. 2006. Analisis Pemanfaatan Puskesmas Di Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi Sarjana*. Surakarta:Fakultas Geografi UMS.
- Azrul Azwar. 1996. *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta:Sinar Harapan.
- BPS, 1999. *Penyempurnaan Metodologi Penghitungan Penduduk Miskin Dan Profil Kemiskinan 1999*. Badan Pusat Statistik:Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kabupaten Sragen Dalam Angka*. Sragen:Biro Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kecamatan Ngrampal Dalam Angka*. Sragen:Biro Pusat Statistik.
- Budiyanto, Eko. 2002. *Sistem Informasi Geografis Menggunakan Arc View GIS*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2003. *Indikator Indonesia Sehat 2010 dan Pedoman Penetapan Indikator Provinsi Sehat Dan Kabupaten/Kota Sehat*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 1984. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta:Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen. 2012. *Buku Pedoman Kesehatan Kabupaten Sragen Tahun 1999*. Sragen:Dinas Kesehatan.
- Halim, Yusron. 1980. *Generalisasi Dalam Penyusunan Peta Tematik*. Yogyakarta:Fakultas Geografi UGM.
- Mantra, Ida Bagus. 1985. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta:Nur Cahaya.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 2003. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta:LP3S.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta:Rhineka Cipta.

- Pabundu Tika, Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Rundal. 1979. *Kepekaan Memilih Fasilitas Kesehatan Di Pedesaan*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Saifuddin F.D., 1995, *Pendekatan Sistim Dalam Pengorganisasian Pelayanan Kesehatan*, Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia tahun XV, Nomor 9
- Santun Putika. 2002. Pemanfaatan Kesehatan Oleh Masyarakat Di Puskesmas Wonogiri Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. *Skripsi Sarjana*. Surakarta:Fakultas Geografi UMS.
- Suryati. 2007. Pemanfaatan Puskesmas Di Kecamatan Banjarsari(Studi Kasus Puskesmas Nusukan dan Puskesmas Banyuanyar) Kecamatan Banjarsari Kotamadya Surakarta. *Skripsi Sarjana*. Surakarta:Fakultas Geografi UMS
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Jakarta:PUSTAKA PELAJAR.